

# Perilaku ctps

*by* Intan Silviana

---

**Submission date:** 07-Oct-2021 07:56PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1667716794

**File name:** Perilaku\_CTPS\_Turn\_It\_In.pdf (264.69K)

**Word count:** 3720

**Character count:** 23704

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN MENGENAI PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN PERILAKU PAKAI SABUN PADA IBU-IBU DI KAMPUNG NELAYAN MUARA ANGKE, JAKARTA UTARA

## Abstrak

**Latar Belakang:** Program cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan PHBS. Berdasarkan survei *Joint Monitoring Program* (JMP) pada tahun 2004, didapatkan bahwa masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun pada lima waktu kritis (sebelum menjamah makanan, sebelum menyuapi anak, sebelum makan, setelah membersihkan BAB/buang air besar anak dan setelah BAB) kurang dari 15%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, ditemukan bahwa persentase kebiasaan cuci tangan pakai sabun masih belum mencapai angka 50%. Hasil studi WHO (2007) membuktikan bahwa angka kejadian diare dapat menurun sebesar 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun.

**Metode Penelitian:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu-ibu di kampung Nelayan Muara Angke, Jakarta Utara. Jenis penelitian yaitu studi analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling jenuh* dengan jumlah responden sebanyak 72 orang.

**Hasil Penelitian:** Rata-rata umur responden yaitu 30 tahun, berpendidikan SD dan SMP (32,5%), berpenghasilan lebih dari Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 3.000.000,00 (65%), dan pernah mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan (57,5%). Ibu-ibu di kampung nelayan Muara Angke memiliki pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik (65%), dan memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik (80%). Berdasarkan uji statistik  $\chi^2$ , ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dengan perilaku cuci tangan pakai sabun ( $p$  value < 0,05) pada ibu-ibu di kampung nelayan Muara Angke.

**Simpulan:** Perlu adanya peningkatan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan sosialisasi mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu-ibu di kampung nelayan Muara Angke.

Kata kunci : pengetahuan, perilaku cuci tangan pakai sabun

## Pendahuluan

Buruknya kondisi sanitasi merupakan salah satu penyebab kematian anak di bawah 3 tahun, yaitu sebesar 19% atau sekitar 100.000 anak meninggal karena diare setiap tahunnya dan kerugian ekonomi diperkirakan sebesar 2,3% dari Produk Domestik Bruto (Depkes RI, 2009).

Program cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan PHBS. Dengan melakukan PHBS, masyarakat berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat seperti memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, dan

melindungi diri dari ancaman penyakit (Depkes RI, 2009).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan 15 Oktober sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia. Kegiatan tersebut memobilisasi jutaan orang di lima benua untuk mencuci tangan pakai sabun. Semakin luas budaya mencuci tangan dengan sabun akan membuat kontribusi signifikan untuk memenuhi target *Millennium Development Goals* (MDGs) yakni mengurangi tingkat kematian anak-anak di bawah usia lima tahun pada 2015 hingga sekitar 70 persen.

Perilaku cuci tangan pakai sabun sangat penting untuk dilaksanakan oleh masyarakat

Indonesia mengingat kondisi kesehatan masyarakat yang pada umumnya masih sangat **15**mprihatinkan, seperti tingginya tingkat kematian dan kesakitan akibat penyakit-penyakit yang berkaitan dengan air, sanitasi serta perilaku hidup **2**ih dan sehat.

Cuci tangan pakai sabun sangat penting untuk dilakukan oleh masyarakat. Namun kenyataannya, lima dari kondisi yang memerlukan penerapan **8**ilaku cuci tangan pakai sabun, oleh studi BHS (*Basic Human Services*) di Indonesia pada tahun 2006, ditemukan bahwa perilaku cuci tangan setelah buang air besar hanya dilakukan oleh 12% **8**rakat, lalu baru 9% masyarakat melakukannya setelah membersihkan tinja bayi dan balita, 14% masyarakat melakukan sebelum makan, 7% masyarakat melakukan sebelum memberi makan bayi, serta 6% masyarakat melakukan sebelum menyiapkan makanan. Hal tersebut membuktikan rendahnya perilaku cuci tangan di masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, ditemukan bahwa persentase kebiasaan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) masih belum mencapai angka 50%. Padahal, penyediaan dana kurang lebih sebesar Rp. 30.000,00 dapat menyelamatkan masyarakat hingga 100.000 orang dari penyakit (Pedoman HCTPS, 2009).

**19** Jika jumlah masyarakat yang menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun meningkat, dapat mengurangi jumlah kejadian **19**iare di Indonesia. Data WHO menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun mampu mengurangi angka kejadian diare **33**ak 45 persen dan mampu menurunkan kasus infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung hingga 50 persen.

Berdasarkan survei *Joint Monitoring Program* (JMP) pada tahun 2004, masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada lima waktu kritis (sebelum menjamah makanan, sebelum menyuapi anak, sebelum makan, setelah membersihkan BAB/buang air **8**sar anak dan setelah BAB) kurang dari 15%. Berdasarkan studi *Basic Human Services* (BHS) pada tahun 2006, didapatkan bahwa perilaku masyarakat terhadap **13**la cuci tangan pakai sabun (CTPS) yaitu 12% setelah buang air besar, 9% setelah membersihkan tinja bayi dan balita, 14% sebelum makan, 7% sebelum memberi makan bayi, dan 6% sebelum menyiapkan makanan.

Hasil studi WHO (2007) membuktikan bahwa **2**ka kejadian diare dapat menurun sebesar 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar (jamban, pengolahan sampah rumah tangga, pengolahan limbah cair domestik); 45% **2**engan perilaku mencuci tangan pakai sabun; dan 39% dengan perilaku pengelolaan air minum yang aman di rumah tangga. Intervensi dengan mengintegrasikan ketiga upaya tersebut dapat menurunkan angka kejadian diare sebesar 94%.

Beberapa hal penting tentang cuci tangan pakai sabun (Depkes RI, 2009), yaitu;

1. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup
2. Mencuci tangan pakai sabun bisa mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak-anak setiap tahunnya
3. Waktu-waktu kritis cuci tangan pakai sabun yang paling penting adalah setelah ke jamban dan sebelum menyentuh makanan (mempersiapkan/ memasak/menyajikan dan makan)
4. Perilaku CTPS adalah intervensi kesehatan yang “*cost-effective*”
5. Untuk meningkatkan CTPS memerlukan pendekatan pemasaran sosial yang berfokus pada pelaku CTPS dan motivasi masing-masing yang menyadarkannya untuk mempraktekkan perilaku CTPS.

Muara Angke merupakan salah satu wilayah kampung nelayan di Jakarta Utara. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa masih banyak **10**asyarakat di Muara Angke yang masih belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga, sehingga angka kejadian diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih merupakan angka kesakitan tert **35**gi di Puskesmas Muara Angke. Kondisi perilaku masyarakat yang masih belum **10**an perilaku hidup bersih dan sehat dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan terhadap kesehatan masyarakat, lingkungan hidup dan kegiatan ekonomi yang berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti ingin **2**melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan tentang praktek **3** tangan pakai sabun berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu-ibu yang berada di RW 01 Kampung Nelayan Muara Angke, Jakarta Utara.

## A. Konsep Perilaku

### a). Definisi Perilaku

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa perilaku adalah suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Perilaku tersebut dapat terbentuk dengan adanya suatu stimulus atau rangsangan. Stimulus atau rangsangan terdiri dari 4 unsur pokok yaitu sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan.

Green L. W (2000) menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan wujud dari berbagai pengalaman yang pernah diterimanya serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Adanya keterpaparan dan interaksi tersebut akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan tindakan pada diri seseorang. Perilaku sehat akan terbentuk dari adanya pengetahuan yang baik dan sikap yang positif mengenai kesehatan.

Perilaku seseorang dapat terbentuk karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Manusia terpapar dengan segala informasi yang ada di sekitarnya, sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakannya sehari-hari (Notoatmodjo, 2007). Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kesehatan, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya.

### b). Domain perilaku

Menurut Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2003), perilaku dibagi dalam tiga domain yang terdiri dari domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

#### 1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil dari pengamatan seseorang terhadap suatu objek tertentu berdasarkan panca inderanya. Dengan panca indera tersebut manusia dapat terpapar dengan informasi yang ada di lingkungannya. Semakin banyak manusia terpapar informasi dengan lingkungannya, maka semakin banyak pengetahuan yang akan terbentuk. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Rogers (1974) menjelaskan proses atau tahap-tahap terbentuknya perilaku dalam diri seseorang yaitu:

a. *Awareness*, yaitu seseorang memiliki kesadaran dalam dirinya dengan mengetahui terlebih dahulu stimulus (objek) nya.

b. *Interest*, yaitu seseorang merasa tertarik terhadap stimulus atau suatu objek. Pada tahap ini sikap terhadap subjek sudah mulai terbentuk.

c. *Evaluation*, yaitu seseorang menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

d. *Trial*, yaitu seseorang mulai mencoba untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

e. *Adoption*, yaitu seseorang mulai berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

#### 2. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah tanggapan seseorang mengenai suatu stimulus atau rangsangan. Tanggapan ini masih tertutup, dalam arti belum terlihat dalam perwujudan perilaku. Beberapa pengertian mengenai sikap yaitu:

"An enduring system of positive or negative evaluations, emotional feelings and pro or conection tendencies will respect to social object" (Krech et al, 1982)

"An individual's social attitude is an syndrome of respons consistency with regard to social objects." (Cambell, 1950)

"A mental and neural state of rediness, organized through expertence, exerting derective or dynamic influence up on the individual's respons to all objects and situations with which it is related". (Allpor, 1954)

"Attitude entails an existing predisposition to respons to social abjects which in interaction with situational and other dispositional variables, guides and direct the obert behavior of the individual." (Cardno, 1955)

Seseorang yang mempunyai sikap yang positif mengenai kesehatan biasanya akan terwujud dalam bentuk perilaku yang sehat. Untuk terwujudnya sikap menjadi perilaku tersebut diperlukan adanya dorongan atau ketersediaan fasilitas.

#### 3. Praktek atau Tindakan (*Practice*)

Perilaku dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari

luar atau lingkungan. Perilaku tersebut dapat terbentuk dengan adanya interaksi antara manusia dan lingkungannya.

### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Bloom (1974), mengemukakan bahwa status kesehatan manusia dipengaruhi oleh empat faktor pokok, yaitu :

- a. Faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial seperti pendidikan, pekerjaan dan ekonomi.
- b. Faktor perilaku, yang meliputi pengetahuan, sikap serta adat istiadat manusia.
- c. Faktor pelayanan kesehatan, meliputi pencegahan, pengobatan, perawatan dan rehabilitasi
- d. Faktor keturunan

## B. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

### a). Definisi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa perilaku adalah suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Perilaku tersebut dapat terbentuk dengan adanya suatu stimulus atau rangsangan. Stimulus atau rangsangan terdiri dari 4 unsur pokok yaitu sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan.

Green L. W (2000) menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan wujud dari berbagai pengalaman yang pernah diterimanya serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Adanya keterpaparan dan interaksi tersebut akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan tindakan pada diri seseorang. Perilaku sehat akan terbentuk dari adanya pengetahuan yang baik dan sikap yang positif mengenai kesehatan.

Perilaku seseorang dapat terbentuk karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Manusia terpapar dengan segala informasi yang ada di sekitarnya, sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakannya sehari-hari (Notoatmodjo, 2007). Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kesehatan, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya.

Perilaku mencuci tangan merupakan aktivitas yang dapat dilakukan sehari-hari untuk mencegah terjadinya penyakit. Menurut Depkes (2009), cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat melalui

kebersihan tangan dengan menggunakan air dan sabun untuk mencuci tangan. Jika tangan bersih dan sehat, maka akan terhindar dari masuknya kuman penyakit kedalam tubuh. Kuman penyakit tersebut dapat ditularkan melalui media cairan atau benda yang terkontaminasi oleh kotoran yang masuk kedalam mulut. Masuknya kuman tersebut dapat dicegah dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun

Salah satu upaya pencegahan penyakit yang efektif yaitu praktek mencuci tangan dengan sabun. Tangan merupakan media pembawa kuman penyakit kedalam tubuh kita dan dapat menyebarkan penyakit dari satu orang ke orang lain. Masuknya penyakit kedalam tubuh kita dan penyebaran penyakit tersebut, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung dapat dihindari dengan praktek cuci tangan pakai sabun. Dimana ketika kita mencuci tangan pakai sabun, kuman-kuman penyakit tersebut akan mati sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit (Wagner & Lanoix). Selain itu, penyebaran penyakit akibat tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran-kotoran atau kuman penyakit dapat dihindari dengan praktek cuci tangan pakai sabun (Fretell et al, 2005).

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun telah terbukti secara efektif dapat menghindari masuknya kuman penyakit kedalam tubuh. Hal ini dikarenakan sabun merupakan media yang efektif untuk membunuh kuman. Kotoran yang menempel di tangan akan hilang ketika tangan digosok-gosok pada saat mencuci tangan. Mencuci tangan pakai sabun pun memerlukan waktu sehingga kuman-kuman tersebut akan terlepas dari tangan kita.

### b). Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan telah terbukti dapat mencegah dan mengurangi masuknya kuman penyakit kedalam tubuh. Menurut Depkes RI (2009), mencuci tangan bertujuan untuk:

1. Membantu menghilangkan kuman-kuman penyakit yang terletak di kulit atau permukaan telapak tangan
2. Menghindari masuknya kuman kedalam tubuh
3. Mencegah terjadinya infeksi melalui tangan.

### c). Waktu yang Tepat untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun

Menurut Depkes RI (2009), lima (5) waktu terpenting untuk cuci tangan pakai sabun yaitu:

1. Sesudah ke WC atau Buang Air Besar
2. Sebelum makan
3. Sebelum menyusui bayi atau menyuapi bayi/anak
4. Sesudah menceboki bayi/anak
5. Sesudah memegang binatang/ternak, termasuk ayam

Tetapi, selain waktu terpenting diatas, CTPS dapat dianjurkan pada waktu lainnya, misalnya pada lingkungan sekolah yaitu sebelum makan/ jajan di kantin, setelah bermain di tanah/lumpur, setelah bersin/batuk, setelah mengeluarkan ingus, setelah menggambar, setelah menggunakan cat/crayon, dan waktu lainnya saat tangan kita kotor dan bau.

**7 d). Langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun**

Menurut **7 World Health Organization (WHO, 2009)**, langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yaitu; **4**

1. Basahi kedua tangan dengan air mengalir.
2. Beri sabun secukupnya.
3. Gosok kedua telapak tangan dan punggung tangan.
4. Gosok sela-sela jari kedua tangan.
5. Gosok kedua telapak dengan jari-jari rapat.
6. Jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya.
7. Gosok ibu jari secara berputar dalam gengaman tangan kanan, dan sebaliknya.
8. Gosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya.
9. Basuh dengan air.
10. Keringkan tangan dengan tisu (handuk tidak direkomendasikan karena lembab terus menerus malah menyimpan bakteri).
11. Matikan kran air dengan tisu.
12. Tangan sudah bersih.

Cara-cara mencuci tangan dapat **7 dilihat** pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (WHO, 2009)

**e). Penyakit-penyakit yang dapat Dicegah dengan Cuci Tangan Pakai Sabun**

Menurut Depkes RI (2009), penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun yaitu:

1. Infeksi saluran pernapasan  
Infeksi saluran pernapasan adalah penyebab kematian utama untuk anak-anak balita. Infeksi tersebut dapat dicegah atau dikurangi dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Mencuci tangan dapat melepaskan kuman-kuman penyakit yang terletak pada permukaan telapak tangan, baik kuman penyebab diare maupun penyakit pernapasan lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah ditemukan bahwa praktik-praktik menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan ketika sebelum makan serta sesudah makan, mencuci tangan setelah buang air besar atau kecil dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25 persen. Penelitian lain di Pakistan menemukan

bahwa infeksi saluran pernapasan khususnya pneumonia pada balita dapat dicegah atau dikurangi dengan mempraktekkan cuci tangan pakai sabun. Praktek tersebut dapat mengurangi hingga lebih dari 50 persen angka kejadian pneumonia pada balita (Luby et al, 2004).

## 2. Diare.

Penyakit diare menjadi penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak-anak balita. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa praktek cuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare, dimana dapat mengurangi 50% dari angka kejadian diare (Fewtrell et al, 2005). Terdapat beberapa penyebab kejadian diare, seperti keadaan air, pengolahan kotoran manusia, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan kuman-kuman penyakit yang berasal dari kotoran-kotoran tersebut dapat menyebabkan diare. Penyebaran penyakit tersebut dapat melalui tangan yang kotor, meminum air dan makanan yang tidak bersih dan higienis, pengolahan dan peralatan makan yang tidak bersih, dan lain-lain.

Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka penderita diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah: Mencuci tangan dengan sabun (44%), penggunaan air olahan (39%), sanitasi (32%), pendidikan kesehatan (28%), penyediaan air (25%), sumber air yang diolah (11%) (Fewtrell et al, 2005).

## 3. Infeksi cacing

Termasuk di dalamnya infeksi mata dan penyakit kulit. Penelitian telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit; infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis.

## Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Jakarta Utara, tepatnya di RW 01 perkampungan nelayan Muara Angke pada bulan Mei 2015. Jenis penelitian yaitu studi analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

## Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita di RW 01 perkampungan nelayan Muara Angke yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Kampung Nelayan Muara Angke

Pemukiman nelayan terdapat di bagian barat dan selatan. Kebanyakan perahu-perahu nelayan disandarkan di sepanjang tepian Kali Angke di barat dan selatan wilayah ini. Dok kapal nelayan dan tambak uji coba terdapat di bagian utara.

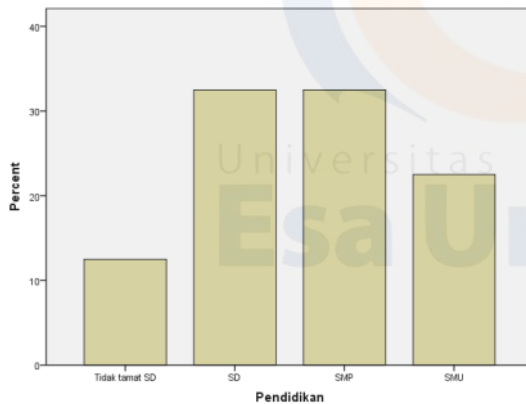
Sebagian besar masyarakat yang berada di kampung nelayan Muara Angke bermata pencaharian sebagai nelayan, dimana di dalam rumah tangga, suami bekerja untuk menangkap atau mengolah ikan menjadi ikan asin, sementara istrinya bekerja sebagai ibu rumah tangga atau membantu suaminya untuk mengolah ikan menjadi ikan asin.

### A. Karakteristik Sosio-Demografik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu-ibu mengenai penggunaan air bersih di kampung nelayan Muara Angke, Jakarta Utara, maka didapatkan karakteristik responden sebagai berikut;

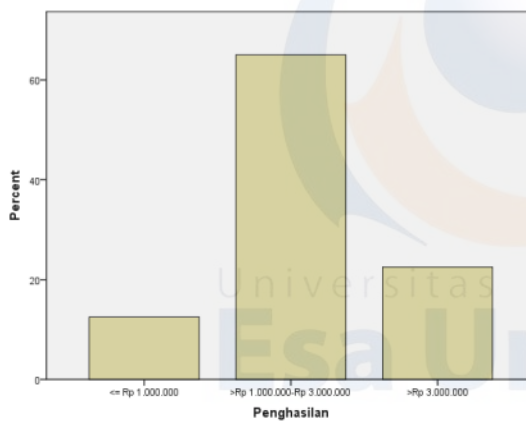
Rata-rata umur responden di kampung nelayan Muara Angke yaitu 30 tahun, dengan umur paling muda yaitu 20 tahun dan umur paling tua yaitu 42 tahun.

Tingkat pendidikan SD dan SMP memiliki jumlah frekuensi tertinggi pada responden di kampung nelayan Muara Angke yaitu sebanyak 32,5%, diikuti pendidikan SMU (22,5%), dan tidak tamat SD (12,5%). Distribusi frekuensi pendidikan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



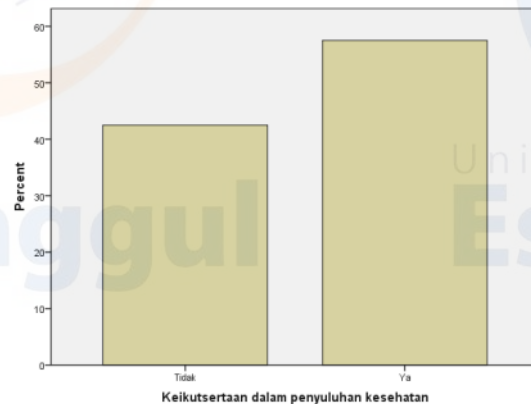
Grafik 1. Distribusi Pendidikan Responden

Tingkat penghasilan paling tinggi pada responden di kampung nelayan Muara Angke yaitu berkisar antara lebih dari Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 3.000.000,00 (65%), diikuti berpenghasilan lebih dari Rp 3.000.000,00 (22,5%), dan kurang le<sup>2</sup> sama dengan Rp 1.000.000,00 (12,5%). Distribusi frekuensi penghasilan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2. Distribusi Penghasilan Responden

Sebanyak 57,5% responden di kampung nelayan Muara Angke pernah mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan 42,5% tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Distribusi frekuensi keikutsertaan responden dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

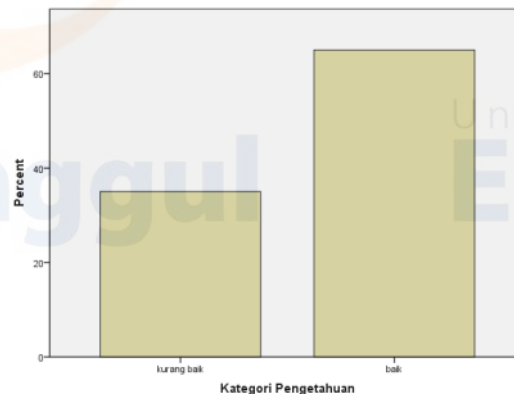


Grafik.3. Distribusi Keikutsertaan Responden dalam Penyuluhan Kesehatan

## B. Pengetahuan mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Pengukuran pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun meliputi pengetahuan mengenai manfaat dan waktu-waktu pelaksanaan cuci tangan pakai sabun.

Sebagian besar responden di kampung 12ayan Muara Angke memiliki pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang 7ik (65%), sedangkan 35% responden memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang kurang 36k. Distribusi pengetahuan responden tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 4. Distribusi Pengetahuan Responden

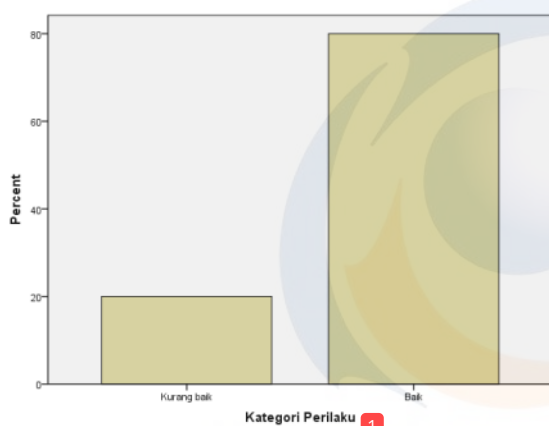


Pengetahuan ibu-ibu yang termasuk ke dalam kategori baik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterpaparan media, keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, dan peran kader kesehatan atau Posyandu.

Sejak dicanangkannya perilaku pakai sabun oleh pemerintah, sosialisasi mengenai hal tersebut dapat ditemukan dimana-mana, seperti media massa, media cetak, media elektronik, ataupun dalam bentuk penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh fasilitas-fasilitas kesehatan.

### C. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Sebagian besar responden di kampung nelayan Muara Angke memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik (80%), sedangkan 20% responden mempraktekkan cara mencuci tangan pakai sabun yang kurang baik. Distribusi kategori perilaku responden tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 5. Distribusi Kategori Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Perilaku cuci tangan tersebut dinilai berdasarkan waktu pelaksanaan cuci tangan pakai sabun dan gerakan cuci tangan pakai sabun. Waktu pelaksanaan cuci tangan pakai sabun meliputi perilaku cuci tangan pakai sabun, sesudah Buang Air Besar (BAB), sesudah menceboki anak, sebelum makan, sebelum menyuapi anak, sesudah menyuapi anak, sesudah memegang ternak, dan sesudah mengolah ikan.

Perilaku mencuci tangan yang baik pada sebagian besar ibu-ibu tersebut dapat disebabkan oleh beberapa aspek, seperti penghasilan,

keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, dan pengetahuan mengenai manfaat perilaku cuci tangan pakai sabun.

### D. Hubungan antara Pengetahuan mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan uji statistic  $\chi^2$ , didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (value < 0,05).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor determinan yang dapat mempengaruhi perilaku. Perubahan-perubahan perilaku kesehatan dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui panca indera. Apabila seseorang terpapar dengan segala informasi yang terkait dengan perilaku cuci tangan pakai sabun, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tindakannya.

Menurut Green (2000), perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi merupakan faktor yang paling utama yang dapat mempengaruhi perilaku. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun, maka hal tersebut akan mendorongnya untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam bentuk perilaku atau tindakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widha, dkk (2014) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai praktek cuci tangan pakai sabun dengan praktek cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di Pantai Kedonganan, Kuta, Bali. Pengetahuan dimulai dari seseorang mengenal dan memahami suatu ide baru, sehingga akan melakukan perubahan pada perilakunya mengikuti ide baru. Seseorang mau melakukan sesuatu karena manfaat yang diperoleh, sebaliknya menghindari melakukan sesuatu bila hal itu mendatangkan kerugian.

Sebelum seseorang berperilaku mencuci tangan pakai sabun, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku dan apa risikonya apabila tidak mencuci tangan dengan sabun bagi dirinya atau keluarganya. Melalui adanya keterpaparan dengan berbagai macam sumber informasi, masyarakat akan mendapatkan

pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun, sehingga diharapkan dengan masyarakat tahu, bisa menilai, mempunyai sikap yang positif, maka akan menciptakan perilaku mencuci tangan pakai sabun.

41

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibu-ibu di kampung nelayan Muara Angke mempunyai pengetahuan yang baik mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun.
2. Ibu-ibu di kampung nelayan Muara Angke mempunyai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik.
3. Berdasarkan uji statistic  $\chi^2$ , didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (p value < 0.05).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan bahwa:

1. Perlu adanya peningkatan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara terus menerus dengan melibatkan lebih banyak masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun.
2. Perlu adanya sosialisasi perilaku cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media-media informasi yang diletakkan di tempat-tempat strategis sehingga informasinya mudah diakses oleh masyarakat.
3. Perlu adanya penambahan fasilitas cuci tangan pakai sabun sehingga memudahkan masyarakat untuk mempraktekkan perilaku cuci tangan pakai sabun.

# Perilaku ctps

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**27** %  
SIMILARITY INDEX

%  
INTERNET SOURCES

**27** %  
PUBLICATIONS

%  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

- 1** Kiki Megasari, Eka Maya Saputri. **3%**  
"PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DALAM MENGGALAKKAN GERAKAN MASYARAKAT SEHAT (GERMAS) DI KELURAHAN MAHARANI KECAMATAN RUMBAI", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2021  
Publication

---
- 2** Afik Achsanti Saputri, Suryati Suryati. **2%**  
"PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AUDIO-VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK KELAS IV DI MI JAMILURRAHMAN BANTUL", Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2019  
Publication

---
- 3** Desy Ardiyati, Linda Suwarni, Abduh Ridha. **2%**  
"Ketersediaan Handrub Meningkatkan Kebiasaan Cuci Tangan Ibu Rumah Tangga", Jurnal Kesehatan Manarang, 2021  
Publication

---

4

Yulianthi Yulianthi, Meita Fitriani.  
"IMPLEMENTASI CUCI TANGAN DENGAN  
SABUN DALAM UPAYA PENCEGAHAN  
PENULARAN COVID-19 PADA MAHASISWA D3  
KESEHATAN FAKULTAS MATEMATIKA DAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS  
BENGKULU", JURNAL PENGELOLAAN  
LABORATORIUM SAINS DAN TEKNOLOGI,  
2021

Publication

2%

5

Yeni Lestari, Dian Roza Adila, Raja Fitriana  
Lestari. "HUBUNGAN TINGKAT  
PENGETAHUAN DAN IBU TERHADAP  
TINDAKAN MENCUCI TANGAN DALAM  
PERAWATANAN TALI PUSAT BAYI BARU  
LAHIR", Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu  
Keperawatan (Journal of Nursing Sciences),  
2021

Publication

1%

6

Achmad Husni. "Pengaruh Penerapan Metode  
Pembelajaran Brainstorming terhadap  
Peningkatan Pengetahuan Tentang  
Osteoporosis Pada Pra Lansia Di Posbindu  
Kelurahan Pajajaran Kota Bandung", Jurnal  
Ilmu Kesehatan Immanuel, 2017

Publication

1%

7

Mey Susanti AS, Nia Kurniati, Rifaid Rifaid,  
Nurwahidah Nurwahidah. "Penerapan

1%

Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sekolah Dalam Mengantisipasi Penyebaran Wabah Covid-19 Di Sdn 3 Rembitan Kec. Pujut Kabupaten Lombok Tengah", TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT, 2021

Publication

8

Antarini Antarini, Eka Safitri Yanti. "PENILAIAN PERILAKU CUCI TANGAN, PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN DAN DETEKSI STUNTING MENGGUNAKAN KARTU MENUJU SEHAT", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021

1 %

Publication

9

Kasih Haryo Basuki, Novrita Mulya Rosa, Edward Alfin. "MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENATA LINGKUNGAN YANG ASRI, NYAMAN DAN SEHAT", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2020

1 %

Publication

10

Deni Hermawan, Ucu Wandu Somantri. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Keluarga Di Kelurahan Muara Ciujung Barat Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung", Jurnal Abdidas, 2020

1 %

Publication

11

Nurmaliza Nurmaliza, Dewi Sartika Siagian, Sara Herlina, Siti Qomariah, Wiwi Sartika, Rini

1 %

Hariani Ratih. "Cuci Tangan yang Benar Mencegah Penyebaran COVID-19 di RT01/RW01 Desa Sungai Segajah Jaya Kabupaten Rokan Hilir", Indonesia Berdaya, 2021

Publication

12

Sherly Eristiana Sari, Darmiah Darmiah, Imam Santoso, Erminawati Erminawati.

1 %

"Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Yang Benar Menurut Kesehatan", JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan, 2019

Publication

13

Fenita Purnama Sari Indah, Nurwulan Adi Ismaya, Lela Kania Rahsa Puji, Nur Hasanah, Fadly Putra Jaya. "Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare pada Balita", Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2021

1 %

Publication

14

Indana Farodis, Mely Purnadianti. "Correlation Between Personal Hygiene And Hemoglobin Levels On Typhoid Fever Suspect Patients At Lirboyo General Hospital", Medicra (Journal of Medical Laboratory Science/Technology), 2020

1 %

Publication

15

Untung Halajur. "PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENERAPAN PHBS

<1 %

CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI AIR  
MENGALIR PADA ANAK USIA 6 – 10 TAHUN",  
Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) :  
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2020

Publication

16

Erna Isnandira, Maria Ulfa. "THE  
CORRELATION OF MOTIVATION WITH THE  
BEHAVIOR BREAST CARE IN POSTPARTUM  
MOTHERS", Jurnal Ners dan Kebidanan  
(Journal of Ners and Midwifery), 2014

Publication

<1 %

17

Uly Desmarnita, Yuli Mulyanti. "Pengaruh  
Promosi Kesehatan Melalui Buku Praktis  
Kesehatan Ibu Hamil Preeklamsia Terhadap  
Pengetahuan Kader Kesehatan", JKEP, 2019

Publication

<1 %

18

Dewi Andriani, Sukardin Sukardin.  
"Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan  
Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis  
(TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e  
Kota Bima", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan  
Indonesia, 2020

Publication

<1 %

19

Titiek Idayanti, Henny Vidya, Surya  
Mustikasari. "PENGARUH PENDIDIKAN  
KESEHATAN DENGAN PENERAPAN METODE  
BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN  
MENCUCI TANGAN PADA SISWA KELAS A1 DI

<1 %

RA MUSLIMAT DARUL FAIZIN I DESA CATAK  
GAYAM MOJOWARNO JOMBANG", Nurse and  
Health: Jurnal Keperawatan, 2017

Publication

---

20

Triana Prihatinta, Muhammad Taali, Dahris  
Shahab, Srimiatun Srimiatun, Tri  
Lestariningsih, Fresdear Femilian. "Sosialisasi  
dan Implementasi Tentang Pentingnya  
Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat pada  
Pelajar Sekolah Dasar", DIKEMAS (Jurnal  
Pengabdian Kepada Masyarakat), 2020

Publication

---

21

Berliana Irianti, Nur Israyati, Putri Marissa.  
"PENYULUHAN MENCUCI TANGAN YANG  
BENAR PERAWATAN GIGI DAN KUKU DI TK  
GUGUS TENAYAN RAYA PEKANBARU",  
Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2021

Publication

---

22

Vivi Julianingsih, Tri Krianto Karjoso, Elly  
Satriani Harahap. "Faktor-Faktor Yang  
Berhubungan dengan PHBS di Pekanbaru",  
HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN, 2020

Publication

---

23

Eka Trismiyana, Andoko Andoko, Agus Sutiadi.  
"Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Karyawan  
Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan  
Alat Pelindung Diri (APD) Di Pt. Semen Batu

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %



24

Mukhoirotin Mukhoirotin, Dian Tri Wulandari Effendi. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN VAKSINASI HPV DI MAN 1 JOMBANG", Journal of Holistic Nursing Science, 2018

Publication

---

<1 %

25

Yayah Yayah, Rr. Tutik Sri Hariyati. "Iklim Kerja Berkontribusi terhadap Kepuasan Kerja Perawat", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2015

Publication

---

<1 %

26

Yunita Rosida, Sri M. Sabang, Minarni R. Jura. "The Differences in Chemistry Learning Outcomes using Cooperative Learning Model Type Numbered Head Together with Think Pair Share on the Material of Atomic Structure and Periodic Table in Class XI SMAN 9", Jurnal Akademika Kimia, 2020

Publication

---

<1 %

27

Herdis Herdiansyah, Andrean Eka Lucianto, Donna Asteria, Dwini Handayani. "Capacity building for citizens in creating green and clean villages based on empowerment and social intervention", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020

Publication

<1 %

28

Sentya Putri, Yeyen Gumayesti, Deswinda Deswinda. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi dengan Tindakan Perawatan Organ Reproduksi di Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2012

Publication

&lt;1 %

29

Edza Aria Wikurendra. "Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap mencuci Tangan Siswa kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Ngajui", Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2018

Publication

&lt;1 %

30

Jasrida Yunita. "Masalah Kesehatan Dalam Siklus Kehidupan", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2017

Publication

&lt;1 %

31

Sri Murnisari. "PENGUNAAN METODE 3-IN-1 BERBANTUAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT POLA DASAR KONSTRUKSI PESERTA DIDIK KELAS X BUSANA 3 SMK NEGERI 6 SEMARANG", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2019

Publication

&lt;1 %

32

Sukma Wijayanto, Adil Latal Khusna, Yayuk Indriastuti, Nur Ifany Choirun Nisa', Anisatul Khusniah, Refri Rais Sadewa. "Learning

&lt;1 %

assistance and growing a clean and healthy lifestyle for elementary school students in Nusupan, Salaman, Magelang, Indonesia", Community Empowerment, 2021

Publication

33

Agung Abadi Kiswandono. "PELATIHAN PEMBUATAN HANDSOAP DI SMP NEGERI 23 KRUI KECAMATAN LEMONG PESISIR BARAT SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN COVID-19", BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2021

Publication

<1 %

34

Ferry Budiman. "PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSAKSIONAL TERHADAP STRES KERJA DAN MOTIVASI KERJA SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA", Perspektif, 2021

Publication

<1 %

35

Heriansyah ., Gandha Sunaryo Putra, Hendri Yanto, Linda Suwarni, Ufi Ruhama. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS COASTAL RESOURCES MANAGEMENT (CRS) DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT ADAT PESISIR PANTAI DI DESA MALIKIAN KALIMANTAN BARAT", Jurnal Pengabdi, 2019

Publication

<1 %

36

Ikrimah Ikrimah, Maharso Maharso, Noraida Noraida. "Hubungan Pengelolaan Air Minum

<1 %

dan Makanan Rumah Tangga Dengan  
Kejadian Diare", JURNAL KESEHATAN  
LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik  
Kesehatan Lingkungan, 2019

Publication

37

Minarni Wartiningih, Danoe Soesanto, Hanna  
Tabita Hasianna Silitonga, Gianina Angelia  
Santoso. "Analisis Pengaruh Persepsi Ibu  
Terhadap Perilaku Gaya Hidup Bersih dan  
Sehat Berdasarkan Health Belief Model di  
Surabaya", Jurnal Manajemen Kesehatan  
Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2020

Publication

<1 %

38

Muliaty Amin. "Studi tentang implementasi  
komunikasi politik hukum Partai Keadilan  
Sejahtera (PKS) kabupaten Gowa", IJTIHAD  
Jurnal Wacana Hukum Islam dan  
Kemanusiaan, 2016

Publication

<1 %

39

Padila Padila, Henni Febriawati, Juli Andri,  
Rujung Ali Dori. "Perawatan Infeksi Saluran  
Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita", Jurnal  
Kesmas Asclepius, 2019

Publication

<1 %

40

Qoriah Nur, Siswani Siswani. "HUBUNGAN  
PERILAKU MENCUCI TANGAN DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI RUANG

<1 %

41

Yollanda Teller Agustin, Wulan Sumekar,  
Tutik Dalmyatun. "Faktor Yang Berhubungan  
Dengan Kompetensi Petani Kopi Di Desa  
Wisata Keseneng Kecamatan Sumowono  
Kabupaten Semarang Jawa Tengah",  
Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2020

Publication

---

<1 %

42

Dedi Sempurna Putra Karim. "Determinan  
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)  
Tatanan Rumah Tangga", Jurnal Ilmu  
Kesehatan Masyarakat, 2018

Publication

---

<1 %

43

Anisa Anisa, Thoriq Septiawan, Gita Laela Nur  
Rahmah, Kadeli Kadeli, Syaid Adi Putro, Tedi  
Kurnia. "EKSPLOKORASI KONDISI FISIK DAN NON  
FISIK PADA PERMUKIMAN PENGOLAHAN  
HASIL PERIKANAN TRADISIONAL DI  
KAMPUNG NELAYAN PENGASINAN, MUARA  
ANGKE", LANGKAU BETANG: JURNAL  
ARSITEKTUR, 2018

Publication

---

<1 %

44

Astry Axmalia, Surahma Asti Mulasari.  
"Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah  
(TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan

<1 %

45

Norfai Norfai, Khairul Anam. "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, DUKUNGAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN GURU DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN YANG BENAR DI SDN STANDAR NASIONAL PELAMBUAN 4 KOTA BANJARMASIN TAHUN 2016", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2017

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off